

Penerapan IPTEK Untuk Peningkatan Produksi dan Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Petani Jambu Biji

**Nyoman Ayu Nila Dewi, Putu Setyarini, I Wayan Rupika Jimbara, I Ketut Widhi
Adnyana, I Pande Komang Gede Pendid Wiguna, Ni Putu Virgi Savita**

Sistem Informasi, Fakultas Informatika dan Komputer, ITB STIKOM Bali. Jl. Raya Puputan No.86
Renon-Denpasar, Bali, Indonesia. Postal code: 80226

*Corresponding Author e-mail: nila@stikom-bali.ac.id

Received: Mei 2023; Revised: Mei 2023; Published: Juni 2023

Abstrak

Desa Petang merupakan salah satu desa yang memiliki pertanian cukup baik berkat kondisi tanah dan iklim yang mendukung. Mayoritas perkebunan di daerah tersebut menanam jambu biji sebagai sumber penghasilan utama. Data menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Petang berprofesi sebagai petani. Salah satu mitra kegiatan pengabdian di desa ini adalah Bapak I Kadek Eka Diana, yang memiliki perkebunan jambu biji dan memanen buah jambu biji sebanyak 1 Ton setiap minggunya. Mitra ini rata-rata memperoleh penghasilan sebesar 3 juta per minggu. Namun, terdapat beberapa permasalahan dalam aspek produksi mitra. Salah satunya adalah keterbatasan alat semprot obat untuk tanaman, yang menjadi penyebab gagal panen karena penyemprotan harus dilakukan dengan cepat di musim hujan untuk mencegah kerusakan buah dan tanaman akibat hama. Selain itu, keterbatasan alat produksi berupa plastik pembungkus buah juga menyebabkan beberapa buah rusak dan tidak dapat dijual karena tidak terlindungi dari gigitan kelelawar dan serangga. Masalah lain terletak pada aspek manajemen keuangan mitra, yang saat ini tidak mencatat secara baik dan jelas pemasukan dan pengeluaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang diusulkan adalah penambahan alat produksi berupa alat semprot obat dan plastik pembungkus buah. Alat semprot obat berteknologi elektrik dengan kapasitas 16 L akan membantu meningkatkan efisiensi dalam melawan hama. Sementara itu, penggunaan plastik pembungkus buah akan melindungi buah dari serangan hama, seperti kelelawar dan serangga. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan hasil pertanian jambu biji dengan memberikan bantuan alat semprot elektrik dan plastik pembungkus buah kepada mitra. Selain itu, mitra juga diberikan pelatihan dalam penggunaan aplikasi manajemen keuangan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah adanya penambahan alat produksi dan pelatihan manajemen keuangan, waktu yang dibutuhkan untuk penyemprotan hama berkurang 1 hari, dan jumlah tanaman yang dapat dikerjakan dalam 1 hari meningkat 3 kali lipat. Pelatihan manajemen keuangan telah dilaksanakan dan tercatat bahwa 80% mitra telah mengikutinya. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan hasil panen jambu biji mitra dapat meningkat dan membawa dampak positif pada perekonomian serta kesejahteraan masyarakat Desa Petang.

Kata Kunci: IPTEK, Petani, Jambu Biji, Manajemen Keuangan

Application of Science and Technology to Increase Production and Management of Financial Management in Guava Farmers

Abstract

Petang Village is one of the villages that has quite good agriculture thanks to the favorable soil and climate conditions. The majority of plantations in the area grow guava as their main source of income. The data shows that most of the residents of Petang Village work as farmers. One of the community service partners in this village is Mr. I Kadek Eka Diana, who owns a guava plantation and harvests 1 ton of guava fruit every week. These partners earn an average of 3 million per week. However, there are several problems in the partner production aspect. One of them is the limitation of medicinal spray equipment for plants, which is the cause of crop failure because spraying must be done quickly in the rainy season to prevent fruit and plant damage due to pests. In addition, the limited production equipment in the form of plastic fruit wrapping also caused some fruit to be damaged and unable to be sold because it was not protected from biting by bats and insects. Another problem lies in the partner's financial management aspect, which currently does not properly and clearly record income and expenses. To overcome this problem, the proposed solution is the addition of production equipment in the form of a medicine sprayer and fruit wrapping plastic. An electric-tech medicine sprayer with a capacity of 16 L will help improve efficiency in fighting pests. Meanwhile, using fruit plastic wrap will protect the fruit from attack by pests, such as bats and insects. The purpose of this service activity is to increase the yield of guava farming by providing assistance with electric sprayers and plastic fruit wrappers to partners. In addition, partners are also given training in using financial management applications to increase their understanding of managing income and expenses. The evaluation

results show that after the addition of production equipment and financial management training, the time required for spraying pests is reduced by 1 day, and the number of plants that can be cultivated in 1 day has increased 3-fold. Financial management training has been carried out and it is noted that 80% of the partners have participated. With this support, it is hoped that the partners' guava yields can increase and have a positive impact on the economy and welfare of the people of Petang Village.

Keywords: Science and Technology, Farmers, Guava, Financial Management

How to Cite: Dewi, N. A. N., Setyarini, P., Jimbara, I. W. R., Adnyana, I. K. W., Wiguna, I. P. K. G. P., & Savita, N. P. V. (2023). Penerapan IPTEK Untuk Peningkatan Produksi dan Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Petani Jambu Biji . *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 368–376. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1289>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1289>

Copyright©2023, Dewi et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Desa Petang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Badung, Kecamatan Abiansemal, yang mayoritas penduduknya bekerja dalam sektor pertanian, khususnya usaha tani buah jambu biji. Pada tahun 2021, jumlah petani di Desa Petang mencapai 614 orang (Pratama et al., 2018). Salah satu mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah Bapak I Kadek Eka Diana, seorang petani yang telah berkebun buah jambu biji selama kurang lebih 5 tahun (A et al., 2018)

Buah jambu biji (*Psidium guajava*) memiliki nilai ekonomi tinggi, terutama karena manfaatnya bagi kesehatan tubuh manusia (Asriany et al., 2021). Beberapa manfaat kesehatan jambu biji meliputi kandungan vitamin C, vitamin A, kalium, dan antioksidan. Meskipun dalam jumlah yang sedikit, jambu biji juga mengandung nutrisi lain seperti serat, zat besi, protein, magnesium, dan folat. Selain itu, jambu biji juga mengandung antioksidan yang bermanfaat yang terdapat pada buah dan daunnya (Antara, 2019; Hargono, 2003).

Permintaan konsumen terhadap kualitas buah jambu biji terus meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat (Bakara & Kurniawati, 2020). Hal ini juga disampaikan oleh mitra, di mana permintaan jambu biji cukup tinggi. Hasil panen buah jambu biji dipasarkan baik di pasar-pasar tradisional maupun di luar Bali. Proses pemasaran dilakukan dengan cara tradisional, yaitu dimulai dari menawarkan ke pasar-pasar dan toko-toko di area lokasi mitra yang berlokasi di Banjar Sekarmukti, Ds. Belok Sidan, Kec. Petang, Kabupaten Badung. Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung ke lapangan diketahui bahwa masa panen Jambu biji seminggu sekali dengan pendapatan satu kali panen 400/kg, dan buah gagal penen kurang lebih 10 Kg. hasil yang didapatkan dipasarkan di pasar-pasar tradisional sekitar area kebun dan di jual ke luar bali

Masalah yang sering dialami oleh mitra dalam aspek produksi adalah gagal panen jambu biji karena serangan hama dan kelelawar. Puncak tingkat gagal panen terjadi pada musim hujan karena jumlah hama meningkat secara signifikan (A et al., 2018; Ag, 2021; Bakara & Kurniawati, 2020). Hal ini disebabkan oleh pengaruh air hujan dan cuaca yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Kondisi ini menyebabkan mitra tidak dapat memenuhi permintaan konsumen dan kesulitan mengirimkan hasil panen ke luar Bali. Saat memasuki musim hujan, petani harus menyemprotkan obat hama setiap hari, namun hal ini terhambat karena luasnya area tanaman dan keterbatasan alat penyemprot hama (T. W. Saputra et al., 2022; Sukri, 2021). Usaha penyemprotan obat hama dilakukan di seluruh tanaman untuk menghindari gagal panen. Buah yang berkualitas baik dilindungi dengan bungkus plastik agar tidak dimakan oleh hama.

Masalah selanjutnya terjadi dalam aspek pemasaran. Mitra menggunakan teknik pemasaran mulut ke mulut dan menitipkan produk pada toko atau warung di sekitar perkebunan. Namun, seringkali hasil panen jambu biji tidak dapat terjual dengan cepat sehingga buah-buah tersebut menjadi busuk dan akhirnya harus dibuang (Diaz et al., 2021). Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang dapat diberikan adalah pemasaran melalui digital marketing agar informasi tentang hasil panen dapat tersebar luas dan dapat dengan cepat sampai ke tangan konsumen. Media online seperti Instagram dan video profil usaha akan digunakan untuk memasarkan produk hasil panen (R. Saputra et al., 2020)

Masalah terakhir terjadi dalam aspek keuangan. Saat ini, mitra masih mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual, sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti pendapatan bersih dan kotor yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan digital keuangan untuk membantu mitra mencatat transaksi secara lebih efisien dan akurat.

Berdasarkan ketiga aspek permasalahan di atas, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diberikan solusi yang sesuai untuk masing-masing permasalahan mitra. Pada aspek produksi, mitra akan diberikan penambahan alat semprot obat hama agar penyemprotan obat dapat dimaksimalkan terutama di musim hujan. Selain itu, akan diberikan hand wrap untuk membungkus buah jambu biji yang sudah berbuah sehingga terlindungi dari serangan kelelawar atau serangga. Dalam aspek pemasaran, mitra akan mendapatkan pelatihan digital marketing agar hasil panen dapat dipasarkan secara lebih luas melalui media online seperti Instagram dan video profil usaha (Ahmad, 2022; R. Saputra et al., 2020). Sedangkan pada aspek keuangan, mitra akan diberikan pelatihan digital keuangan untuk mencatat kas masuk dan keluar dengan lebih baik.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan pemasaran melalui digital marketing sehingga penjualan dapat meningkat, jumlah hasil panen yang berkualitas baik dapat memenuhi permintaan konsumen, dan masalah gagal panen di musim hujan dapat dikurangi. Selain itu, diharapkan mitra dapat mencatat keuangan dengan lebih baik untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pada bagian ini digunakan untuk memberikan penjelasan tentang rencana kerja kegiatan pengabdian masyarakat. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini mulai dari tahap sosialisasi, tahap kegiatan pengabdian dan sampai dengan pelaporan kegiatan. Kegiatan ini akan diberikan ke pemilik usaha serta karyawan dengan total 10 orang peserta. Mitra dalam pelatihan ini Bapak I Kadek Eka Diana. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Rencana Kegiatan Pengabdian

Tahapan diatas merupakan tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, adapun detail penjelasan masing-masing tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan ini merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat, sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra tentang kegiatan ini dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Proses sosialisasi ini diberikan kepada petani dan pegawai di perkebunan tersebut. Pada tahap ini juga nanti akan menentukan kegiatan dan waktu pelaksanaan yang akan dilakukan.

2. Rapat persiapan kegiatan pengabdian

Tahap selanjutnya adalah tahap persiapan materi dan media pelatihan, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tahapan materi yang diberikan adalah berkaitan pemasaran online, manajemen keuangan dan persiapan penambahan alat produksi. Persiapan manajemen keuangan akan dilakukan konsultasi dengan ahli.

3. Penambahan alat produksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk penambahan alat produksi mitra berupa alat semprot hama untuk mempercepat penyemprotan ke seluruh tanaman di perkebunan dan plastik pembungkus buah untuk menghindari dari gigitan kelelawar dan serangga. Pada kegiatan penambahan alat produksi ini dilakukan pemberian dan contoh peraga menggunakan alat semprot tanaman.

4. Pelatihan manajemen keuangan

Kegiatan ini adalah tahap untuk memberikan pengetahuan kepada mitra dalam melakukan pencatatan keuangan, agar dapat dengan jelas mengetahui pemasukan dan pengeluaran.

5. Evaluasi kegiatan

Kegiatan ke enam adalah tahap evaluasi yang dilakukan adalah dengan menilai dan mengukur kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Proses evaluasi dilakukan untuk kegiatan yang telah berjalan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuisioner untuk mengetahui kegiatan yang telah diberikan. Evaluasi untuk penambahan alat produksi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan hasil dari bulan ke bulan.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada mitra dalam rangka meningkatkan produksi jambu biji. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk rapat perencanaan, sosialisasi, survei alat, dan penyerahan alat produksi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan dukungan kepada mitra dalam meningkatkan produksi jambu biji melalui pemberian alat-alat yang dibutuhkan serta pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran. Semua kegiatan dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama mitra pengabdian. Adapun kegiatan setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut

1. Rapat Perencanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan dimulai dengan rapat perencanaan yang melibatkan tim pengabdian dan mitra. Pada rapat ini, dirancang dan dibahas konsep kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Beberapa hal yang dibahas antara lain adalah peralatan yang akan diberikan, jadwal pelaksanaan kegiatan, dan peralatan pendukung lainnya. Kesepakatan dalam kegiatan pengabdian mencakup penyerahan alat, pemantauan penggunaan alat produksi dengan mengukur jumlah penyemprotan, serta pelatihan

pemasaran dan manajemen keuangan. Semua kegiatan ini akan dilaksanakan di lokasi mitra.

2. Sosialisasi Kegiatan kepada Mitra

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi kepada mitra. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk menginformasikan pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan sosialisasi, juga ditentukan kesepakatan tentang pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Durasi kegiatan sosialisasi adalah 1 hari, dan hasil dari kegiatan ini adalah kesepakatan tentang penyerahan alat, evaluasi, serta jadwal pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran yang disesuaikan dengan pemahaman dan kemampuan mitra.

3. Survei Kebutuhan Alat untuk Mitra

Tim pengabdian juga melakukan survei untuk mengetahui alat-alat apa saja yang dibutuhkan oleh mitra. Alat-alat yang teridentifikasi adalah alat semprot hama dan plastik buah untuk membungkus buah agar dapat matang dengan baik. Pelaksanaan survei ini dilakukan dalam waktu 1 hari.

4. Penyerahan Alat Produksi

Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian bersama mitra melakukan serah terima alat produksi yang dibutuhkan untuk meningkatkan produksi jambu biji. Alat-alat produksi yang diserahkan disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Penyerahan alat produksi dilakukan di Desa Petang, lokasi mitra (gambar 2). Tujuan dari kegiatan penyerahan alat adalah untuk membantu mitra dalam meningkatkan efisiensi produksi, terutama dalam melakukan penyemprotan hama. Dokumentasi dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penyerahan alat produksi, termasuk alat semprot 2 in 1 dengan kapasitas 16L dan plastik pembungkus buah.



Gambar 2 Dokumentasi Penyerahan Alat Produksi

Kegiatan pengabdian kepada mitra dalam rangka meningkatkan produksi jambu biji melalui penyerahan alat produksi dan pelatihan manajemen keuangan serta pemasaran telah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan kesepakatan bersama mitra. Diharapkan dengan dukungan ini, mitra dapat meningkatkan jumlah produksi jambu biji dan mengurangi risiko gagal panen. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menjadi salah satu contoh yang baik dalam menggali potensi dan solusi bagi masalah pertanian di masyarakat

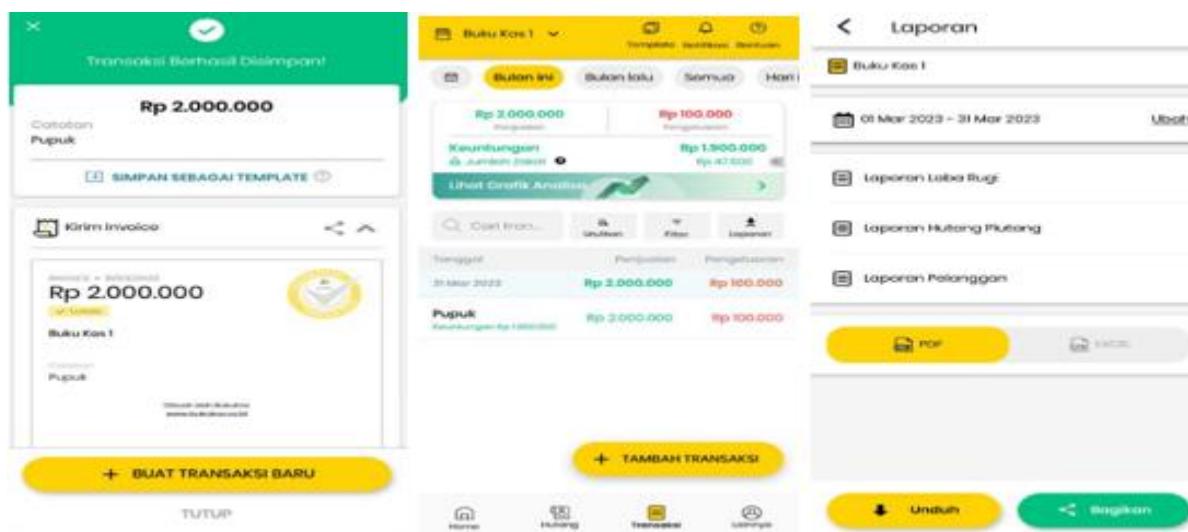
5. Persiapan Materi Pelatihan Manajemen Keuangan

Persiapan dan pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa untuk mitra. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan dalam mencatat kas masuk, penjualan mitra, pengelolaan utang piutang, dan pencatatan keuangan secara efektif menggunakan aplikasi Buku Kas. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur pemahaman mitra terhadap materi pelatihan dan penggunaan teknologi yang diberikan.

Tim pengabdian dan mahasiswa bertanggung jawab untuk menyusun materi pelatihan manajemen keuangan. Materi ini akan membahas tentang cara mencatat kas masuk, mencatat penjualan mitra, pengelolaan utang piutang, serta pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi Buku Kas. Pemilihan aplikasi Buku Kas didasarkan pada pertimbangan bahwa aplikasi tersebut mudah digunakan dan kompatibel dengan smartphone mitra.

Pelatihan manajemen keuangan menjadi penting karena mitra memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mengelola keuangan mereka. Dengan pelatihan ini, diharapkan mitra dapat terampil dalam mencatat pembelian bahan baku, mencatat penjualan hasil panen, serta mencatat hutang piutang yang terjadi dalam proses produksi dan panen. Tujuan akhir dari pelatihan ini adalah agar keuangan mitra dapat tercatat dengan pasti dan jelas.

Pelatihan dilakukan dengan cara menginstal aplikasi Buku Kas pada smartphone mitra. Tim pengabdian memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan tata cara penggunaan aplikasi Buku Kas agar mitra dapat melakukan pencatatan secara mandiri. Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pemantauan terhadap progres pencatatan keuangan yang dilakukan oleh mitra.



Gambar 3 Pelatihan Manajemen Keuangan

6. Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan manajemen keuangan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan dua metode, yaitu melalui wawancara dengan mitra dan

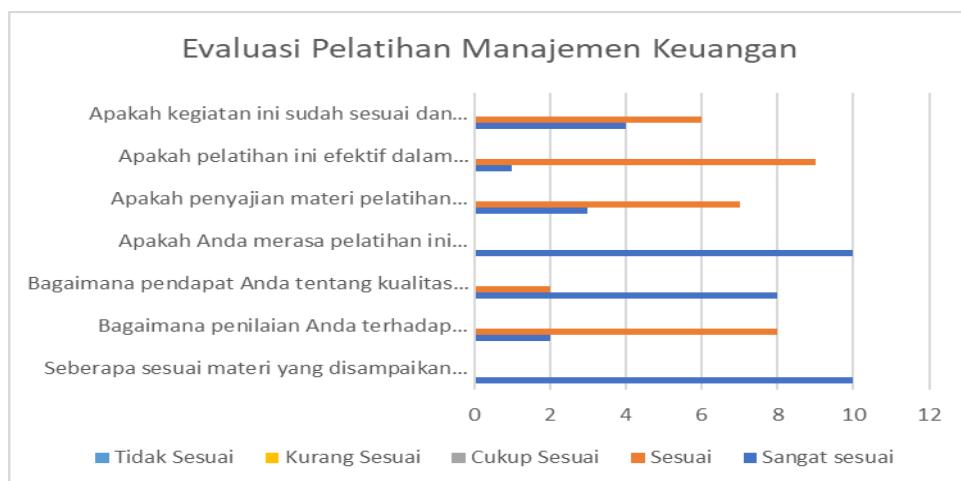
pengamatan langsung terhadap kegiatan sebelum dan sesudah diberikan aplikasi Buku Kas.

Hasil wawancara mitra digunakan untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi pelatihan dan kemampuan menggunakan aplikasi Buku Kas. Sementara itu, pemantauan sebelum dan sesudah diberikan aplikasi Buku Kas bertujuan untuk melihat perbedaan signifikan dalam kemampuan pencatatan keuangan mitra setelah mengikuti pelatihan.

Evaluasi dilakukan dalam kurun waktu 1 minggu setelah aplikasi Buku Kas diberikan kepada mitra. Selain itu, pelatihan manajemen keuangan juga dievaluasi secara keseluruhan setelah kegiatan berakhir dengan melakukan pengamatan terhadap pendataan keuangan mitra.

Pelatihan manajemen keuangan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada mitra dalam pengelolaan keuangan mereka. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan ini dan mengetahui dampaknya terhadap kemampuan mitra dalam mencatat keuangan. Dengan demikian, diharapkan mitra dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian yaitu pelatihan manajemen keuangan maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah dilakukannya kegiatan ini. Adapun hasil analisis disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut



Gambar 4. Diagram Hasil Analisis evaluasi pelatihan manajemen keuangan

Hasil evaluasi kegiatan manajemen keuangan pada Gambar 4 menunjukkan data dari 10 responden yang mengikuti kegiatan pengabdian tersebut. Berikut adalah ringkasan hasil evaluasi untuk masing-masing pertanyaan:

1. Seberapa sesuai materi yang disampaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman Anda tentang manajemen keuangan sebelumnya? Dari 10 responden, 10 orang menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat sesuai.
2. Bagaimana penilaian Anda terhadap kualitas penyajian materi pelatihan mengenai manajemen keuangan? Dari 10 responden, 8 orang memberikan penilaian bahwa penyajian materi pelatihan sesuai.

3. Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas materi pelatihan, contoh kasus, dan aktivitas yang diberikan? Dari 10 responden, 8 orang menyatakan bahwa kualitas materi pelatihan, contoh kasus, dan aktivitas yang diberikan sangat sesuai.
4. Apakah Anda merasa pelatihan ini memberikan wawasan baru dan meningkatkan keterampilan Anda dalam manajemen keuangan? Dari 10 responden, 10 orang menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru dan meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen keuangan.
5. Apakah penyajian materi pelatihan mengenai manajemen keuangan sesuai dengan harapan Anda? Dari 10 responden, 7 orang menyatakan bahwa penyajian materi pelatihan sesuai dengan harapan mereka.
6. Apakah pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman Anda tentang konsep-konsep dasar manajemen keuangan? Dari 10 responden, 9 orang menyatakan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dasar manajemen keuangan.
7. Apakah kegiatan ini sudah sesuai dan merasa siap untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang Anda peroleh dari pelatihan ini dalam situasi nyata di tempat kerja? Dari 10 responden, 6 orang menyatakan bahwa kegiatan ini sudah sesuai dan mereka merasa siap untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini dalam situasi nyata di tempat kerja.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian dan pelatihan manajemen keuangan ini. Sebanyak 10 orang menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka sebelumnya. Selain itu, sebagian besar responden juga merasa bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan dan memberikan wawasan baru serta keterampilan yang berguna untuk diterapkan dalam situasi nyata di tempat kerja. Meskipun ada beberapa responden yang menyatakan bahwa penyajian materi dan kegiatan sesuai dengan harapan mereka, namun mayoritas memberikan penilaian positif terhadap kualitas penyajian dan konten materi pelatihan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah memberikan solusi praktis dan berdampak bagi mitra petani jambu biji. Dengan adanya dukungan teknis dan manajemen keuangan yang lebih baik, diharapkan usaha pertanian mitra akan semakin berkembang dan berkelanjutan di masa depan.

REKOMENDASI

Rekomendasi kegiatan pengabdian selanjutnya yang dapat dilakukan adalah pelatihan dalam menggunakan media sosial dalam memasarkan produk hasil pertanian jamu biji. Rekomendasi berikutnya yang dapat diberikan kepada mitra adalah pelatihan dalam pengolahan hasil jambu biji yang gagal panen untuk dijadikan produk tepat guna.

ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kami ucapkan kepada Bagian DIRPPM & P yang telah membantu dokumen-dokumen dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Terimakasih juga kami ucapkan kepada mitra yang telah memberikan waktu dan menyediakan tempat untuk keberlangsungan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, R. B., Yudhistira, B., Siswanti, S., & Rachmawanti, D. (2018). PENGABDIAN OPTIMALISASI OLAHAN JAMBU BIJI DESA NGAJARJO, NGARGOYOSO, KARANGANYAR. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 23(12), Article 12. <https://doi.org/10.20961/jkb.v23i12.28384>
- Ag, E. J. (2021). *Profitabilitas Usaha Tani Jambu Biji Di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak* [Other, Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/17637/>
- Ahmad, I. F. (2022). Urgensi Literasi Digital di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-1>
- Antara, A. N. (2019). MANFAAT DAUN JAMBU BIJI (PSIDIUM GUAJAVA) UNTUK KESEHATAN. *MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia)*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.47317/mikki.v8i2.216>
- Asriany, A., Pribadi, I., Sari, H., & Amrin, E. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN LIMBAH MENGOLAH DAUN JAMBU BIJI MERAH DI DESA TIROMANDA. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.34075>
- Bakara, R. D. J., & Kurniawati, F. (2020). Pendampingan Petani dalam Pengendalian Hama dan Penyakit Jambu Biji (*Psidium guajava L.*) di Desa Cibening, Kecamatan Pamijahan, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(1), Article 1.
- Diaz, R. A. N., Novayanti, P. D., Pande, I. M. S. A., Diaz, K. W. W., & Dewi, A. R. C. (2021). Pengembangan Branding dan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Jus Buah. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30812/adma.v2i1.1250>
- Hargono, D. (2003). Beberapa Hasil Penelitian yang Mendukung Manfaat Tumbuhan Jambu Biji (*Psidium guajava L.*). *JURNAL ILMU KEFARMASIAN INDONESIA*, 1(1), Article 1.
- Pratama, I. P. S., Antara, M., & Dewi, I. A. L. (2018). Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 455–463. <https://doi.org/10.24843/JAA.2018.v07.i03.p15>
- Saputra, R., Ardhiiani, L. N., & Setiadi, A. (2020). Digital Marketing sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Batang. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*, 1(1), Article 1. <https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/article/view/336>
- Saputra, T. W., Muhlisin, W., Ristiyana, S., Purnamasari, I., & Wijayanto, Y. (2022). Perlindungan Buah Jambu Kristal dari Serangan Lalat Buah Sebagai Optimalisasi Kualitas di Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10602>
- Sukri, H. (2021). Implementasi Teknologi Tepat Guna Sebagai Upaya Preventif Penyebaran Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i2.8658>